



Urgensi Tanda Baca Dalam Semantik Kalimat Bahasa Arab

Arum Dewijayanti, Rifdatul Aisy, Nur Ahya Sunati, Mohamad Subkhan Ma'mun, Rifqi Aulia Rahman

Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia
E-mail: rifdatulaisy49@gmail.com
087706370740

ABSTRACT

Language is a means of conveying information to someone, either orally or in writing. One of the languages studied and also a second language in Indonesia is Arabic. Language also cannot be separated from punctuation. Punctuation is a sign used in the spelling system. Punctuation itself plays a role in showing the structure of writing, intonation, and pauses when reading. Punctuation can help readers understand the meaning of writing correctly. Therefore, punctuation is essential so that the sentences in a paragraph are easy to understand and that there are no errors in the meaning conveyed by the author. In this research, the author will discuss several materials regarding punctuation. This research uses qualitative research methods, namely analyzing the urgency of punctuation on semantics in Arabic sentences along with examples.

ABSTRAK

Bahasa merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan informasi kepada seseorang, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu bahasa yang dipelajari sekaligus bahasa kedua di Indonesia yaitu bahasa Arab. Bahasa juga tidak dapat dipisahkan dengan tanda baca. Tanda baca ialah tanda yang digunakan dalam sistem ejaan. Tanda baca itu sendiri berperan menunjukkan sebuah struktur tulisan, intonasi, dan jeda pada saat pembacaan. Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Oleh karena itu, tanda baca sangat penting agar kalimat dalam suatu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang beberapa materi mengenai tanda baca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menganalisis urgensi tanda baca terhadap semantik dalam kalimat bahasa Arab beserta contohnya.

ARTICLE INFO

Article History

Received: 10-01-2024
Received in revised: dd-mm-yyyy
Accepted: dd-mm-yyyy

Keywords:

Urgency
Punctuation
Semantics
Arabic Sentences

Histori Artikel

Diterima: 10-01-2024
Direvisi: tgl-bln-thn
Disetujui: tgl-bln-thn

Kata Kunci:

Urgensi
Tanda Baca
Semantik
Kalimat Bahasa Arab



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh para penggunanya guna menghantarkan ide dan pesan dari penutur kepada pendengar, dalam konteks bahasa tulis, penulis akan menggunakan tulisannya untuk menghantarkan ide dan pesannya kepada para pembaca. Penulisan yang baik akan menyebabkan ide dan pesan itu akan sampai kepada pembacannya. Sebaik apapun ide dan pesan tulisan yang dikandung namun bila tidak tersampaikan dengan baik, maka ide dan pesan tersebut tidak akan sampai kepada tujuannya.

Salah satu bahasa yang dipelajari sekaligus bahasa kedua di Indonesia yaitu bahasa Arab. Sebagaimana bahasa Arab yang digunakan sebagai bahasa kedua bagi para pengkajinya cukup mengalami kesulitan, walaupun sebagian besar penduduk Indonesia adalah mayoritas muslim dan kitab sucinya yang berbahasa Arab.

Tanda baca adalah tanda yang digunakan dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dimengerti dan dipahami sesuai dengan apa yang kita maksudkan (Chaer, 2006). Oleh sebab itu, tanda baca memiliki pengaruh yang sangat besar dalam setiap kalimat dan setiap paragraf agar mudah dimengerti dan dipahami serta tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan oleh penulis. Tanda Baca berasal dari bahasa Yunani, yaitu "punctus" (titik). Tanda baca mengacu pada penggunaan sistem huruf atau titik yang muncul dalam kalimat atau kelompok teks untuk membantu memperjelas makna atau untuk menunjukkan perubahan intonasi atau pengucapan saat membaca.

Sedangkan kata Semantik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semantikos* yang berarti memberi arti pada suatu tanda. Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna yang terkandung dalam bahasa, kode, atau sarana ekspresi lainnya. Pembentukan dan perubahan makna tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ada banyak faktor yang memengaruhinya baik pada luar bahasa maupun dalam bahasa, termasuk tanda baca. Oleh karena itu, pembahasan yang akan kami ulas di dalam artikel ini adalah tentang pentingnya tanda baca di dalam suatu kalimat, yang mana peletakkan dan pengolahan tanda baca dalam suatu kalimat dapat mempengaruhi makna dalam kalimat tersebut.

Sementara itu dalam bahasa tulis, penulis seharusnya juga menguasai prosedur penulisan yang salah satunya ada tanda baca yang mempunyai fungsi untuk mengatur intonasi atau jeda dalam tulisan supaya tulisan tersebut mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang beberapa materi

mengenai tanda baca, yaitu: Urgensi tanda baca/pungtuasi terhadap semantik dalam kalimat bahasa Arab, jenis-jenis tanda baca/pungtuasi dalam bahasa arab, contoh kalimat bahasa Arab yang terdapat tanda baca/pungtuasi bahasa arab.

Dengan tujuan supaya penulis dan audience dapat memahami beberapa hal, sebagai berikut: dapat memahami urgensi tanda baca/pungtuasi terhadap semantik dalam kalimat bahasa Arab, dapat mengetahui jenis-jenis tanda baca/pungtuasi dalam bahasa arab, dan dapat memahami contoh kalimat bahasa Arab yang terdapat tanda baca/pungtuasi bahasa Arab. Tanda baca yang akan dibahas nanti juga akan diperlihatkan simbol/lambang yang mewakilinya serta beberapa contoh kalimat yang disesuaikan dengan tanda baca yang digunakan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca yang tepat sangat penting untuk memahami makna dan struktur kalimat. Tanda baca berfungsi sebagai penanda yang membantu pembaca dalam menginterpretasikan teks, terutama dalam bahasa yang memiliki struktur gramatikal yang kompleks seperti bahasa Arab. Misalnya, penelitian oleh (Saputra & Indihadi, 2021) menekankan pentingnya penggunaan tanda baca dalam teks narasi, yang juga relevan dalam konteks bahasa Arab, di mana tanda baca dapat mempengaruhi pemahaman kalimat secara signifikan.

Lebih lanjut, (Husein et al., 2023) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, penggunaan tanda baca yang benar dapat meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nasution dan Lubis (Nasution & Lubis, 2023), yang menyoroti urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam, di mana pemahaman yang baik terhadap tanda baca menjadi kunci dalam memahami ajaran-ajaran agama yang tertulis dalam bahasa Arab. Tanda baca tidak hanya berfungsi untuk memperjelas makna, tetapi juga untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat muncul akibat ambiguitas dalam kalimat.

Dalam konteks lebih luas, penggunaan tanda baca yang tepat juga berkontribusi terhadap kejelasan komunikasi dalam berbagai bidang, termasuk hukum dan diplomasi. (Huda & Afrita, 2023) menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab, termasuk aspek tanda baca, sangat penting dalam konteks diplomasi, di mana kesalahan dalam penulisan dapat berakibat fatal. Hal ini menggarisbawahi bahwa pemahaman yang mendalam tentang tanda baca tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga dalam praktik profesional.

Selain itu, meskipun penelitian oleh (Ghozali & Istiyono, 2024) tidak secara langsung membahas tanda baca dalam konteks bahasa Arab, pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat akan aspek-aspek penting dalam komunikasi dapat dihubungkan dengan kebutuhan untuk mengintegrasikan pembelajaran tanda baca dalam kurikulum pendidikan bahasa Arab. Dengan demikian, urgensi tanda baca dalam semantik kalimat bahasa Arab tidak dapat dipandang sebelah mata, karena dampaknya yang luas terhadap pemahaman dan komunikasi.

Secara keseluruhan, telaah literatur ini menunjukkan bahwa tanda baca memiliki peran yang sangat penting dalam semantik kalimat bahasa Arab. Penggunaan yang tepat tidak hanya mempengaruhi pemahaman teks, tetapi juga berkontribusi pada kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam berbagai konteks.

B. Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui uraian permasalahan yang berkaitan dengan fenomena sekitar yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, cara pandang, tujuan, ambisi, atau perilaku lain yang diteliti secara keseluruhan.

1. Identifikasi Subbagian

a) pentingnya tanda baca (syakl, harakat, waqf) dalam membaca al-qur'an

Tanda baca seperti syakl (harakat) dan waqf dalam Al-Qur'an sangat penting untuk menjaga keakuratan pembacaan, makna, dan pelafalan ayat-ayat suci. Harakat seperti fathah, kasrah, dan dammah memandu pembaca dalam menentukan cara pengucapan kata, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam melafalkan huruf yang dapat memengaruhi maknanya. Misalnya, perbedaan harakat pada kata seperti "عَلِمَ" (dia mengetahui) dan "عِلْمٌ" (diketahui) menunjukkan makna yang sepenuhnya berbeda. Tanpa harakat, pembaca yang tidak terlatih dapat salah memahami maksud ayat, yang berpotensi menyebabkan kesalahan besar dalam interpretasi.

Selain itu, tanda waqf membantu pembaca mengetahui kapan harus berhenti dan kapan harus melanjutkan pembacaan. Tanda waqf seperti "م" (waqf lazim, wajib berhenti) atau "لا" (tidak boleh berhenti) memastikan kesinambungan makna antarfrasa. Jika tanda waqf diabaikan, makna ayat bisa

terdistorsi, dan pesan yang disampaikan Al-Qur'an menjadi tidak sesuai. Oleh karena itu, tanda-tanda ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis membaca, tetapi juga menjaga kemurnian teks Al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

b) Implikasi semantik dalam hadis berdasarkan penempatan tanda baca

Dalam hadis, tanda baca memainkan peran krusial dalam menjaga kejelasan makna dan keaslian pesan Rasulullah SAW. Tanpa tanda baca yang tepat, interpretasi hadis dapat berbeda secara signifikan. Misalnya, tanda koma atau titik dalam matan hadis dapat mengubah cara pembaca memahami maksud sebuah perintah atau penjelasan. Contohnya, hadis tentang niat: "إنما الأعمال بالنيات" (Sesungguhnya segala amal tergantung pada niat). Jika tidak dipahami dengan tanda baca yang benar, kalimat ini dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda terkait hubungan antara amal dan niat.

Penempatan tanda baca juga memengaruhi pemahaman sanad dan matan hadis. Dalam sanad, tanda baca digunakan untuk memisahkan perawi dan mengidentifikasi sumber hadis secara jelas. Kesalahan dalam menempatkan tanda baca dapat menyebabkan kebingungan antara pernyataan perawi dan ucapan Rasulullah SAW. Dengan demikian, penggunaan tanda baca yang tepat sangat penting untuk menjaga integritas dan validitas hadis, sehingga umat Islam dapat memahami ajaran Nabi dengan benar tanpa kekeliruan semantik.

2. Subjek penelitian

a) Pengajar bahasa Arab; memiliki peran vital dalam mentransfer ilmu kepada pelajar, baik penutur asli maupun non-penutur asli. Mereka memanfaatkan tanda baca untuk memudahkan proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang belum menguasai tata bahasa Arab dengan baik. Misalnya, harakat digunakan untuk mengajarkan cara membaca dan melafalkan kata dengan benar, sehingga membantu siswa memahami struktur kalimat dan maknanya. Pengajar juga sering menggunakan teks berharakat dalam buku pelajaran untuk menjelaskan gramatika dan semantik bahasa Arab. Kesalahan dalam menjelaskan tanda baca dapat membingungkan siswa dan menyebabkan kesalahan pemahaman. Oleh karena itu, kemampuan pengajar dalam menggunakan tanda baca secara efektif sangat penting untuk memastikan siswa memahami bahasa Arab dengan baik dan benar.

b) Pelajar; dalam mempelajari bahasa Arab sering kali mengalami kesulitan dalam memahami teks tanpa tanda baca. Sebagai penutur non-asli, mereka mengandalkan tanda baca seperti harakat untuk mengenali struktur kata dan pola kalimat. Harakat membantu mereka membedakan kata kerja, kata benda, dan jenis kelamin kata, sehingga mereka dapat membaca dan memahami teks dengan lebih mudah. Selain itu, pelajar membutuhkan tanda baca untuk menghindari kesalahan pengucapan yang dapat mengubah makna kalimat. Sebagai contoh, kata "عَلِمَ" (dia mengetahui) dan "عِلْمٌ" (diketahui) terlihat serupa dalam tulisan tanpa harakat tetapi memiliki makna yang berbeda. Dengan adanya tanda baca, pelajar pemula dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca dan memahami teks berbahasa Arab.

3. Desain penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang ditulis dan dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan berupa angka. Oleh karena itu, jenis penelitian ini dinamakan Penelitian Analisis Deskriptif Kualitatif.

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini diawali dengan penerapan teknik menyimak, dilanjutkan dengan penerapan teknik mencatat. Teknik pencatatan ini digunakan untuk mengungkap permasalahan yang ada dalam wacana. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah human device, yaitu peneliti sendiri yang sebagai praktisi mengumpulkan informasi, menganalisisnya, dan sekaligus menarik kesimpulan, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk susunan kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang secara wajar dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

C. Hasil dan Pembahasan

A. Pungtuasi/Tanda baca

Tanda Baca berasal dari bahasa Yunani, yaitu "punctus" (titik). Tanda baca mengacu pada penggunaan sistem huruf atau titik yang muncul dalam kalimat atau kelompok teks untuk membantu memperjelas makna atau untuk menunjukkan perubahan intonasi atau pengucapan saat membaca.

Menurut Gorsys, tanda baca terutama didasarkan pada bunyi atau lagu yang dikenal dengan istilah segmental; tanda baca lainnya juga didasarkan pada hubungan gramatikal, frasa, dan hubungan timbal balik antara kata dan klausa/hubungan sintaksis (Bunyamin, 2014).

Kata-kata lisan dan tulisan ada ketika membahas kalimat dan kata, tetapi pengucapan sebenarnya menentukan kapan harus berhenti dan memulai sebuah kalimat adalah ranah bahasa lisan. Sebaliknya, bahasa tertulis bertujuan agar bahasa dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, untuk memahami isi dan makna cara membaca karakter, diperlukan karakter yang berfungsi. Huruf di sini mengacu pada tanda baca yang khusus digunakan dalam kalimat. Tanda baca ini disebut juga tanda baca. Dalam bahasa Arab, tanda baca dilambangkan dengan istilah *الرتقيم عالمة*.

Tanda baca arab ditulis secara tertulis sebagai tanda, lambang, atau simbol khusus yang menandakan kapan bacaan harus dilanjutkan atau dihentikan, dan dapat menghasilkan intonasi bunyi dari bacaan sehingga tujuan-tujuan dalam bacaan atau percakapan dapat dipahami atau masuk akal ketika membaca.

Pada saat kita membaca sebuah tulisan, baik di buku atau di dalam kitab suci seperti Al Qur'an, pasti kita akan mendapati tanda-tanda yang tujuannya untuk memudahkan kita dalam memahami teks tersebut. Jika suatu naskah yang ditulis tidak dilengkapi dengan tanda baca bahasa Arab, maka kita tentu akan merasa kesulitan untuk membaca, apalagi memahami makna dari bacaan tersebut.

Tanda baca dalam bahasa Arab digunakan untuk mengatur aliran kalimat, memberikan penekanan pada kata atau frase tertentu, dan mengindikasikan berbagai jenis hubungan antara kata-kata dalam sebuah kalimat. Setiap tanda baca bahasa Arab memiliki aturan penggunaan yang spesifik sesuai dengan konteks kalimatnya. Memahami dan menguasai penggunaan tanda baca dalam bahasa Arab merupakan hal penting bagi siapa pun yang ingin mendalami bahasa ini.

B. Macam-Macam Pungtuasi (Tanda Baca)

Pungtuasi yang khususnya pada bahasa Arab era modern dapat ditemukan pada karya tulis atau karya ilmiah seperti artikel, majalah, website, buku modern dan banyak yang lainnya. Para penulis menggunakan beberapa pungtuasi Bahasa Arab yang dapat dilihat dari banyaknya karya dan tulisan mereka. Berikut adalah beberapa dari sekian banyak pungtuasi yang digunakan bahasa Arab (Raharja Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin & Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, n.d.)

1. Tanda Baca [الفاصلة] / Al-Fasilatu

Al-Fâsilatu adalah sebuah tanda baca yang menggunakan lambang (.), biasa digunakan untuk berhenti sebentar dalam ucapan atau bacaan. Pembicara atau pembaca berhenti sangat sebentar ketika berucap atau membaca bahkan dianjurkan tanpa bernafas. Beberapa letak yang lazim terdapat tanda baca ini di antaranya:

- a) Tanda baca ini diletakan di antara kalimat-kalimat yang dianggap masih berkaitan makna. Contohnya seperti:

إمداد الريف بالنور الكهربائي يحقق فوائد كثيرة فهو يساعد على حفظ الأمن، ويرفع مستوى المعيشة في القرى ويشجع على إنشاء المصانع الريفية

- b) Tanda baca ini diletakan di antara kata-kata yang berguna untuk menjelaskan macam atau bagian. Contohnya seperti:

ينقسم الكلام إلى ثلاثة أقسام: اسم، وفعل، وحرف

- c) Tanda baca ini diletakan di antara kalimat-kalimat sambung sederhana meski masing-masing kalimat sambung tersebut terdapat kata khusus. Contohnya seperti:

المعروف قروض، والأيام دول

- d) Tanda baca ini diletakan di antara kalimat syartiyah dan jawabnya serta di antara kalimat sumpah (qasam) dan jawabnya. Contohnya seperti:

إذا حضر الماء، بطل التيمم

- e) Tanda baca ini diletakan di antara dua kalimat yang terikat dalam makna lafaz, kalimat kedua berisi penjelasan sifat atau keadaan atau keterangan tempat atau keterangan waktu. Seperti pada contoh berikut ini:

التقيت بصديقي محمد، وهو يبتسم

- f) Tanda baca ini diletakkan setelah kata panggilan, seperti pada contoh berikut ini:

يا عبد الله، تعلم بالجهد والاجتهاد

2. Tanda Baca [الفاصلة المنقوطة] /Al-fasilatu Al-Manqutatu

Tanda baca [الفاصلة المنقوطة] /Al-Fâsilatu al-Manqûtatu/ adalah sebuah tanda baca yang menggunakan lambang (؛), biasa digunakan untuk berhenti dalam ucapan atau bacaan. Pembicara atau pembaca berhenti ketika berucap atau membaca dan dibolehkan ketika berhenti sambil bernafas. Beberapa letak yang lazim terdapat tanda baca ini di antaranya:

- a) Tanda baca ini dituliskan guna memisahkan kalimat-kalimat yang panjang dan kalimat tersebut termasuk dalam paragraf yang sama. Contohnya seperti tulisan Ibnu Jinni dalam karyanya “Al-'Alfâz alMahmûzah wa 'Uqûdu al-Hamzi”, yaitu:

[فإن كان ما قبلها ياءً أو واوًا ساكنين مفتوحا ما قبلها ثبتت المفتوحة ألفاً ؛ نحو : حياَبة, حياَلة ...]

- b) Tanda baca ini diletakan di antara kalimat-kalimat, salah satu dari kalimat-kalimat tersebut adalah penyebab dari kejadian yang terdapat di kalimat yang lain. Contohnya seperti:

[اغتر الفريق بقوته , واعتمد على نتائجه الماضية, وتهاون في كفاح خصمه ؛ ولهذا خسر المعركة]

- c) Tanda baca ini diletakkan sebelum kata atau kalimat yang tersambung dengan kata atau kalimat sebelumnya dan di antaranya terdapat hubungan atau kemiripan atau bagian dari sesuatu atau urutan dari sesuatu atau penjelasan dari sesuatu. Contohnya seperti:
[] //.

- d) Tanda baca ini diletakan sebelum kalimat penjelas. Contohnya seperti:

[قال الله تعالى : ولكن أكثر الناس لا يعلمون ؛ يعلمون ظاهرا من الحياة الدنيا]

3. Tanda Baca [النقطتان] /Al-Nuqtatu/

Tanda baca [النقطتان] /Al-Nuqtatu/ adalah sebuah tanda baca yang menggunakan lambang (.), biasa digunakan untuk berhenti dalam ucapan atau bacaan. Pembicara atau pembaca berhenti ketika berucap atau membaca dan dibolehkan ketika berhenti agak panjang sambil bernafas.

(-) Tanda baca ini diletakan di akhir kalimat yang maknanya telah jelas dan lengkap. Kalimat yang diakhiri dengan tanda baca titik terbebas dari kalimat sesudahnya dari segi makna dan i'rab. Contohnya seperti:

[هناك اختلافات كثيرة بين التعليم في الماضي والتعليم في الحاضر. ومن تلك الاختلافات , أن فرص

التعليم كانت قليلة في الماضي]

4. Tanda Baca [النقطتان]/Al-Nuqtatâni/

An-Nuqtatani memiliki lambang (:). Tanda baca ini sering ditemukan pada beberapa kalimat atau bacaan, di antaranya terdapat pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti oleh berbagai pencabangan atau rangkaian. Contohnya dari An-Nuqtatani adalah sebagai berikut:

أجزاء اجلملة هي: اسم، وفعل، وحرف

5. Tanda Baca [القوسان] /Al-Qausani/

Al-Qausani memiliki lambing “()”. Lebih tepatnya tanda baca ini diletakkan di dalam sebuah kalimat yang tidak ada pengertian atau kaitan dari kata atau kalimat sebelumnya. Contohnya:

مكة (شرفها هلالا) مهوى افئدة امسلمن

6. Tanda Baca [الخط المائل] /Al-Khattu Al-Mailu/

Al-Khattu Al-Mailu memiliki lambang (/). Tanda baca ini sering dijumpai pada catatan kaki, yang berfungsi sebagai pemisah antara nomor juz, nomor jilid atau nomor halaman. Contohnya seperti:

(البحر المحيط : 200/3)

7. [علامة التنصيص] /Alamatu Al-Tanshishi/

‘Alamatu Al-Tanshishi memiliki lambang (“...”). Tanda baca ini sering digunakan penjelas sebuah kalimat yang diucapkan oleh orang lain yang bukan diucapkan langsung oleh penulis kalimat tersebut. Contohnya sebagai berikut:

حكى عن الأحنف بن قيس أنه قال: "ما عاداين أحد قط إلا أخذة في امره بإحدى ثلاث حاصل..."

8. [علامة الحذف] /Alamatul Al-Hadzfi/

‘Alamatu Al-Tanshishi memiliki lambang (...). Tanda baca ini pada umumnya digunakan untuk menunjukkan beberapa kalimat yang di sembunyikan atau dihilangkan oleh. Apabila dihilangkan pun tidak mengubah substansi yang ada. Pembuangan kalimat tersebut meliputi berbagai bagian, baik diawal, ditengah, atau diakhir. Salah satu contoh penggunaan tanda baca ini di tengah kalimat, seperti:

(...لو اقتصر الناس على كتب القدماء لضاع علم كثير، ولذهب أدب غزير، ولضلت أفهام اثقبة...)

9. [علامة الإستفهام] /Alamatu Al-Istifham/

'Alamatu Al-Istifham memiliki lambang (?). Tanda baca ini sering dipakai sebagai kalimat tanya, baik diawali oleh kalimat tanya atau hanya sekedar pertanyaan singkat. Contohnya adalah:

صليت الصبح؟

10. [علامة التعجب] /Alamatu Al-Ta'ajubi/

'Alamatu Al-Ta'ajubi memiliki lambang (!). Tanda baca ini lazimnya diletakkan di akhir kalimat yang mengandung deskripsi emosi penuturnya seperti: ketakjuban, peringatan, kekecewaan, dan permohonan (doa) (Raharja, 2014). Contohnya:

قال الله تعالى : الإ نسان ما أكفره!

C. Urgensi Penggunaan Tanda Baca dalam kalimat bahasa Arab

Salah satu yang sering diabaikan orang dalam menulis adalah penggunaan tanda baca

(pungtuasi). Padahal, tanda baca menurut Gani dan Fitriyah (Ghitsna et al., 2021). "dapat membantu seseorang dalam memahami isi bacaan. Coba bayangkan jika sebuah teks atau wacana tidak menggunakan tanda baca. Sudah tentu, bacaan tersebut tidak dapat dipahami". Tanda baca tidak dipisahkan dari tulisan. Setiap kali kita menulis pasti menggunakan tanda baca. Tanda baca ialah tanda yang digunakan dalam sistem ejaan. Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Oleh karena itu, tanda baca sangat penting agar kalimat dalam suatu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan oleh penulis.

Pada saat kita membaca sebuah tulisan, baik di buku atau di dalam kitab suci seperti Al Qur'an, pasti kita akan mendapati tanda-tanda yang tujuannya untuk memudahkan kita dalam memahami teks tersebut. Jika suatu naskah yang ditulis tidak dilengkapi dengan tanda baca bahasa Arab, maka kita tentu akan merasa kesulitan untuk membaca, apalagi memahami makna dari bacaan tersebut. Tanda baca dalam bahasa Arab digunakan untuk mengatur aliran kalimat, memberikan penekanan pada kata atau frase tertentu, dan mengindikasikan berbagai jenis hubungan antara kata-kata dalam sebuah kalimat. Setiap tanda baca bahasa Arab memiliki aturan penggunaan yang spesifik sesuai dengan konteks kalimatnya. Memahami dan menguasai penggunaan tanda baca dalam bahasa Arab merupakan hal penting bagi siapa pun yang ingin mendalami bahasa ini.

Dalam bahasa Arab, tanda baca atau punctuasi juga digunakan dalam penulisan karya

tulis di kalangan mereka. Para penulis di kawasan Arab menggunakan tanda baca/punctuasi untuk tujuan-tujuan tertentu agar para pembaca dapat memahami tulisan mereka. Penggunaan punctuasi dalam karya tulis berbahasa Arab sangat beragam, hal tersebut dimungkinkan karena bahasa Arab (dibaca: bahasa tulis Arab) digunakan secara luas di kawasan Arab yang mana kawasan Arab itu sendiri terdiri dari beberapa negara di dalamnya. Tentunya masing-masing negara Arab tersebut memiliki ke-khas-an dalam penggunaan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan, sehingga terdapat beberapa perbedaan antara satu negara Arab dengan negara lainnya dalam hal penggunaan punctuasi pada tulisan mereka.

D. Kesimpulan

Tanda Baca berasal dari bahasa Yunani, yaitu "punctus" (titik). Tanda baca mengacu pada penggunaan sistem huruf atau titik yang muncul dalam kalimat atau kelompok teks untuk membantu memperjelas makna atau untuk menunjukkan perubahan intonasi atau pengucapan saat membaca. Tanda baca sangat penting dalam penulisan, karena membantu untuk memahami makna tulisan tersebut. Oleh karena itu, tanda baca sangat penting agar kalimat dalam suatu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan oleh penulis. Dalam bahasa Arab, tanda baca atau punctuasi juga digunakan dalam penulisan karya tulis di kalangan mereka. Para penulis di kawasan Arab menggunakan tanda baca/punctuasi untuk tujuan-tujuan tertentu agar para pembaca dapat memahami tulisan mereka.

Punctuasi yang khususnya pada bahasa Arab era modern dapat ditemukan pada karya tulis atau karya ilmiah seperti artikel, majalah, website, buku modern dan banyak yang lainnya. Para penulis menggunakan beberapa punctuasi Bahasa Arab yang dapat dilihat dari banyaknya karya dan tulisan mereka. Berikut adalah beberapa dari sekian banyak punctuasi yang digunakan bahasa Arab, antara lain: Tanda Baca [الفاصلة] / Al-Fasilatu, Tanda Baca [الفاصلة المنقوطة] /Al-fasilatu Al-Manqutatu, Tanda Baca [النقطتان] /Al-Nuqtatu/, Tanda Baca [النقطتان] /Al-Nuqtatâni/, Tanda Baca [الخط المائل] /Al-Khattu Al-Mailu/, [علامة التنصيص] /Alamatu Al-Tanshishi/, [علامة الحذف] /Alamatul Al-Hadzfi/, [علامة الإستفهام] /Alamatu Al-Istifham/, [علامة التعجب] /Alamatu Al-Ta'ajubi/.

E. Referensi

Bunyamin, S. (2014). *Panduan Belajar Menerjemahkan al-Qur'an Metode Granada*

- Sistem Delapan Jam*. PT. Hikmah Syahid Indah.
- Chaer, A. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Ghitsna, S., Nasyithoh, N., Rozi, A. F., & Anam, S. (2021). *Fenomena Penggunaan Tanda Baca dalam Artikel Bahasa Arab pada Website BBC News Online 1*.
- Ghozali, A. S., & Istiyono, Y. P. (2024). Pemanfaatan Slogan Persuasif Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeriksaan Kesehatan Gratis Rakerda Muhammadiyah Kabupaten Tangerang. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 410. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i1.1928>
- Huda, N., & Afrita, J. (2023). Pentingnya Bahasa Arab Dalam Pendidikan Diplomasi Dan Hubungan Internasional. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1242–1252. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2335>
- Husein, N., Nufus, H., & Padedda, I. M. (2023). *Metode Mudah Maharoh Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikultural*. 1(02), 64–77. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol102.2023.64-77>
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Raharja Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, H., & Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan. (n.d.). *TANDA BACA DALAM BAHASA ARAB*.
- Saputra, S. P., & Indihadi, D. (2021). *Analisis Kemampuan Siswa Menggunakan Tanda Baca Pada Teks Narasi Di Sekolah Dasar*. 8(4), 895–902. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41756>